

LAPORAN KINERJA

BPTP SUMATERA SELATAN



BPTP SUMATERA SELATAN
BADAN LITBANG PERTANIAN
2021

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan karuniaNya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2021 dapat diselesaikan.

Pelaporan ini merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan, sebagai salah satu unsur penyelenggara pemerintahan negara.

Laporan disusun untuk memberikan gambaran yang nyata, jelas dan transparan tentang kinerja program dan kegiatan yang dilaksanakan. Laporan ini sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja Instansi Pemerintah tahun 2021, serta untuk meningkatkan akuntabilitas dan kinerja BPTP Sumsel di masa mendatang.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih dan apresiasi atas partisipasi semua pihak khususnya para penanggung jawab kegiatan masing-masing terutama dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan, hingga laporan dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini tentunya masih memerlukan penyempurnaan. Untuk itu, masukan dan saran untuk perbaikan dan tercapainya kinerja yang lebih baik lagi di masa mendatang, dinantikan.

Palembang, Januari 2022

Kepala Balai,

Dr. Atekan, SP., M.Si
NIP.19721006 199903 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Tahun 2021, merupakan tahun kedua dari operasional strategi pembangunan pertanian dalam kurun waktu lima tahunan (2020-2024). Sebagai institusi pusat yang berada di daerah, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan sebagai ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian (Balitbangtan) dalam melakukan pengkajian bidang pertanian, berperan aktif menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah, dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2020-2024.

Untuk mengukur kinerja kegiatan Tahun 2021, telah dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Sumsel, yang memiliki keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target. Sasaran strategis tersebut adalah : (1). Meningkatnya Pemanfaatannya Teknologi dan Inovasi Pertanian, (2). Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima dan (3). Terkelolanya Anggaran badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Selanjutnya, kedua sasaran strategis ini diukur dengan empat Indikator kinerja output berupa: (1). Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (jumlah), (2). Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%), (3). Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (Nilai) dan (4). Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (Berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai). Untuk mencapai sasaran strategis tersebut, pada Tahun 2021 diimplementasi beberapa kegiatan pengkajian dan pendampingan. Selain itu untuk menunjang berlangsungnya kegiatan di BPTP Sumsel, peningkatan kemampuan SDM, sarana/prasarana pengkajian mendapat perhatian besar.

BPTP Sumsel mendapatkan biaya kegiatan yang bersumber dari DIPA 2021, sebesar Rp12.473.132.000,-. Anggaran tersebut telah digunakan secara efisien untuk pembiayaan kegiatan 2021 dengan realisasi sebagai berikut:

No.	Jenis	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1.	Belanja Pegawai	5.055.200.000,-	4.866.577.267,-	96.27
2.	Belanja Barang	7.162.932.000,-	6.724.176.408,-	93.87
3.	Belanja Modal	255.000.000,-	253.330.000,-	99,35
Jumlah		12.473.132.000,-	11.844.083.675,-	94,96

Peningkatan kinerja Balai ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang, masih perlu dilakukan. Upaya ini dapat ditempuh antara lain antara lain melalui perencanaan dan perancangan program/kegiatan lebih terintegrasi dan matang, peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan yang mampu mengiringi perkembangan zaman dan mengatasi permasalahan yang muncul, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, pemantapan kelembagaan/organisasi yang transparan dan efisien serta peningkatan pengawasan.

Kata kunci : LAKIN, renstra, sasaran, tujuan, realisasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tugas Pokok, Fungsi dan organisasi BPTP.....	4
II. PERENCANAAN KINERJA.....	11
2.1. Visi	12
2.2. Misi.....	12
2.3. Tujuan dan Sasaran.....	12
2.3.1. Tujuan.....	12
2.3.2. Sasaran.....	12
2.4. Kegiatan BPTP SUMSEL Tahun 2021.....	13
2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	14
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	18
3.1. Capaian Kinerja.....	18
3.1.1 Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2021.....	19
3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja BPTP Sumatera Selatan dengan Target Renstra 2020-2024.....	34
3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi.....	36
3.1.4 Capaian Kinerja BPTP Sumatera Selatan Lainnya	37
3.2. Akuntabilitas Keuangan.....	38
3.2.1 Realisasi Keuangan.....	38
3.2.2 PNB.....	39
IV. PENUTUP.....	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi pada BPTP Sumatera Selatan Tahun 2021.....	13
2. Perjanjian Kinerja BPTP Sumsel Tahun 2021.....	14
3. Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan Tahun Anggaran 2021...	16
4. Pengukuran Kinerja BPTP Sumsel Tahun 2021.....	20
5. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan.....	22
6. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%).....	31
7. Capaian Indikator Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan.....	32
8. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku).....	34
9. Capaian Kinerja BPTP Sumatera Selatan dibandingkan dengan Target Renstra 2020-2024.....	35
10. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan BPTP Sumatera Selatan Tahun 2021.....	38
11. Realisasi Anggaran berdasarkan Jenis Belanja BPTP Sumatera Selatan Tahun 2021.....	39
12. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPTP Sumsel Tahun 2021	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi BPTP Sumsel.....	8
2. Distribusi Tenaga Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	10
3. Jumlah Tenaga Fungsional BPTP SUMSEL.....	10

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Perjanjian Kinerja BPTP Sumatera Selatan Tanggal 8 November 2021.....	43
2. Rekap Evidence Karya Tulis Ilmiah (KTI) Peneliti BPTP Sumatera Selatan Tahun 2021.....	46
3. SK Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK WBBM Lingkup Balitbangtan Tahun 2021.....	50
4. Nilai Kinerja Anggaran BPTP Sumatera Selatan Tahun 2021.....	56

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada Tahun Anggaran 2021 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. LAKIN Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan Tahun 2021 merupakan LAKIN tahun kedua pelaksanaan Renstra BPTP Sumatera Selatan Tahun 2020-2024. LAKIN BPTP Sumatera Selatan yang disusun mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas serta Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian.

Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Sumatera Selatan menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Inpres No. 7 Tahun 1999 pada dasarnya mengamanatkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara manajemen pemerintahan wajib untuk membuat laporan LAKIN pada setiap akhir tahun anggaran. Inpres ini diperbaharui dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PERMENPAN dan RB No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Petunjuk Teknis dari inpres tersebut adalah Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239 Tahun 2003 tentang Tata Cara Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Dalam pelaksanaannya, kinerja instansi pemerintahan perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan manfaat aktivitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Evaluasi juga

dilakukan untuk menilai dan meningkatkan cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja dari instansi pemerintah adalah Evaluasi Laporan Kinerja (LAKIN). Evaluasi LAKIN merupakan perkembangan dari suatu review atas kinerja Laporan Kinerja BPTP Sumatera Selatan 2021 dengan dukungan informasi dan data dukung sehingga hasil evaluasi akan lebih komprehensif untuk melihat organisasi dan kontribusinya pada peningkatan kinerja pemerintahan secara keseluruhan. Di dalam penyusunan LAKIN mengacu pada Pengukuran Kinerja. Dalam pengukuran kinerja dilakukan perbandingan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembandingan tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar, atau benchmark tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas outcome yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi. Menurut Rider Dale (2004), Evaluasi dari kinerja suatu pekerjaan dapat dilaksanakan selama pelaksanaan program atau setelah program itu selesai dilaksanakan, tergantung dari tujuan evaluasi. Secara keseluruhan, evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja program yang dievaluasi melalui pembelajaran dari pengalaman yang diperoleh. Sementara itu evaluasi sumatif dilaksanakan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan atau evaluasi dari sesuatu program secara keseluruhan. LAKIN adalah suatu kegiatan evaluasi untuk menilai konsep dari suatu program serta desain dan manajemen. Dalam pelaksanaannya dilakukan evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan reformasi birokrasi dan berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Output akhir dari SAKIP adalah LAKIN, yang menggambarkan kinerja yang

dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai APBN/APBD.

Sebagai Institusi pusat yang berada di daerah dan merupakan ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian (Balitbangtan) dalam melakukan pengkajian bidang pertanian, maka BPTP Sumatera Selatan berperan aktif dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah (Peraturan Menteri Pertanian No:20/Permentan/OT.140/3/2013). Hal ini terkait dengan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2017-2045, dimana pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Diyakini, bahwa berkembangnya sektor pertanian yang maju akan mendorong berkembangnya sektor lain terutama sektor hilir (*agriculture industries and services*) yang maju pula.

Visi pembangunan pertanian 2017-2045 adalah **“terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika”**. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;

3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Disadari pula bahwa capaian kinerja BPTP Sumsel tidak hanya dalam pelaksanaan program/kegiatan, namun juga dipengaruhi pemerintah daerah, institusi lain, bahkan petani dan peternak sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Kebijakan dan program yang disusun di tingkat pusat dan sebagian kegiatan disusun di tingkat BPTP, haruslah mampu menjawab permasalahan mendasar dan isu strategis pembangunan pertanian saat ini yaitu: (1). Meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global, (2). Terbatasnya ketersediaan infrastruktur, (3). Belum optimalnya sistem perbenihan, (4). Terbatasnya akses petani terhadap permodalan, (5). Masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh, dan (6). Belum optimalnya koordinasi antara pusat dan daerah, demikian juga antar sektor.

Sumatera Selatan dengan kekayaan agroekosistemnya seperti lebak, pasang surut, irigasi, tadah hujan dan lahan kering memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan misi pembangunan pertanian 2017-2045 tersebut. Dukungan teknologi untuk pengembangan pertanian telah tersedia melalui jasa penelitian dan pengkajian yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui Balai Penelitiannya. Sebagian teknologi tersebut telah tersebar di tingkat pengguna dan stakeholder, namun untuk pengembangannya ke target yang lebih luas lagi memerlukan upaya percepatan.

1.2. Tugas Pokok, Fungsi dan Organisasi BPTP

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2020 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai

Penelitian Teknologi Pertanian, maka kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja BPTP Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

a. Kedudukan

Institusi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) di daerah. BPTP bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang Pertanian dan dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

b. Tugas Pokok

BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian

6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
7. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
9. Pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian dan
10. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Secara fungsional dibantu oleh Tim Program dan 4 (empat) Kelompok Pengkaji (kelji) yang terdiri dari: (1). Kelji Budidaya Pertanian, (2). Kelji Sumberdaya Pertanian, (3). Kelji Sosial Ekonomi, dan (4). Kelji Pasca Panen.

a. Subbagian Tata Usaha

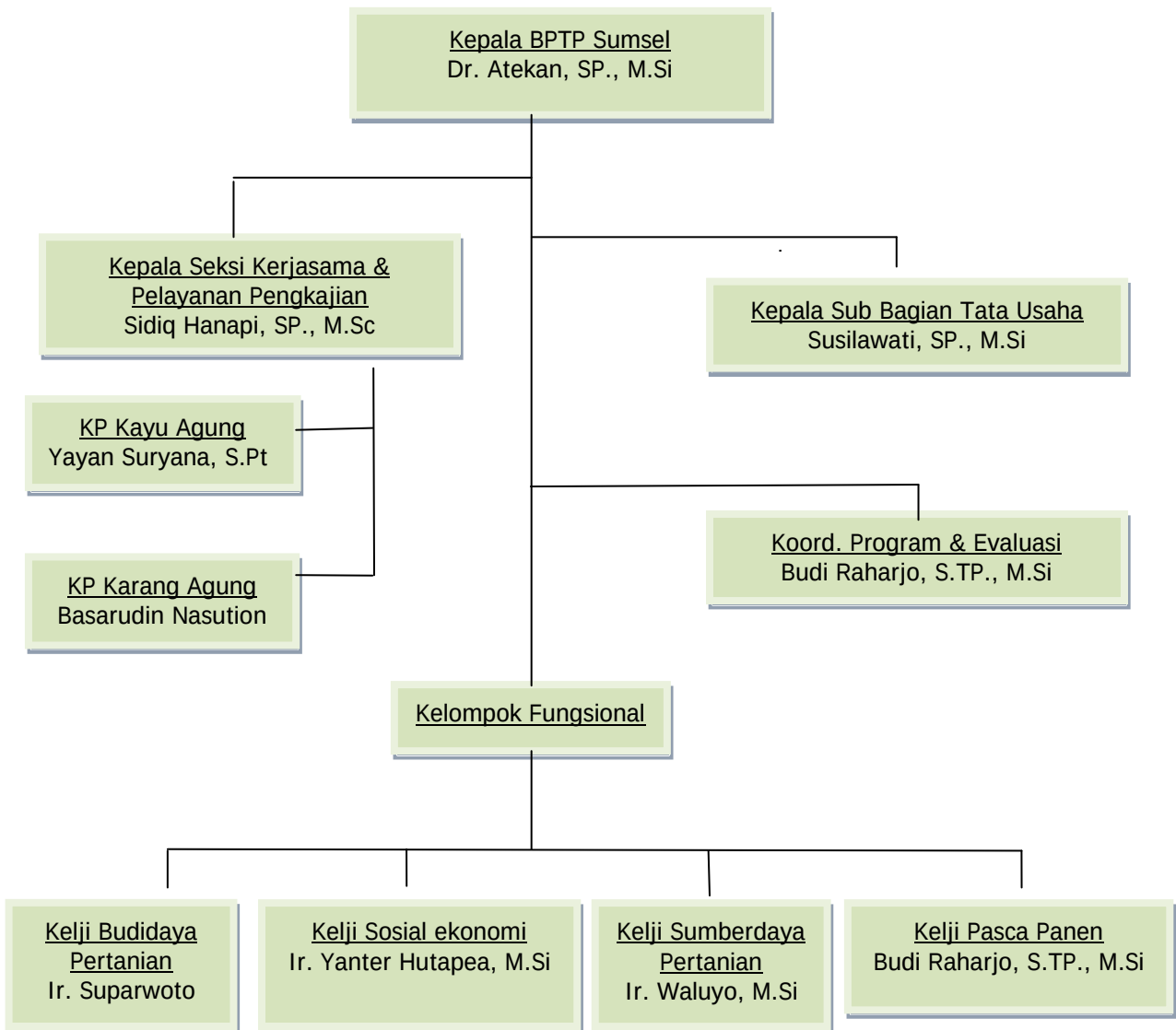
Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan kearsipan, serta rumah tangga.

b. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian

Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, kerja sama, informasi, dokumentasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, pelayanan teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi, pendampingan

penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari jabatan fungsional Peneliti, Penyuluh Pertanian dan sejumlah jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

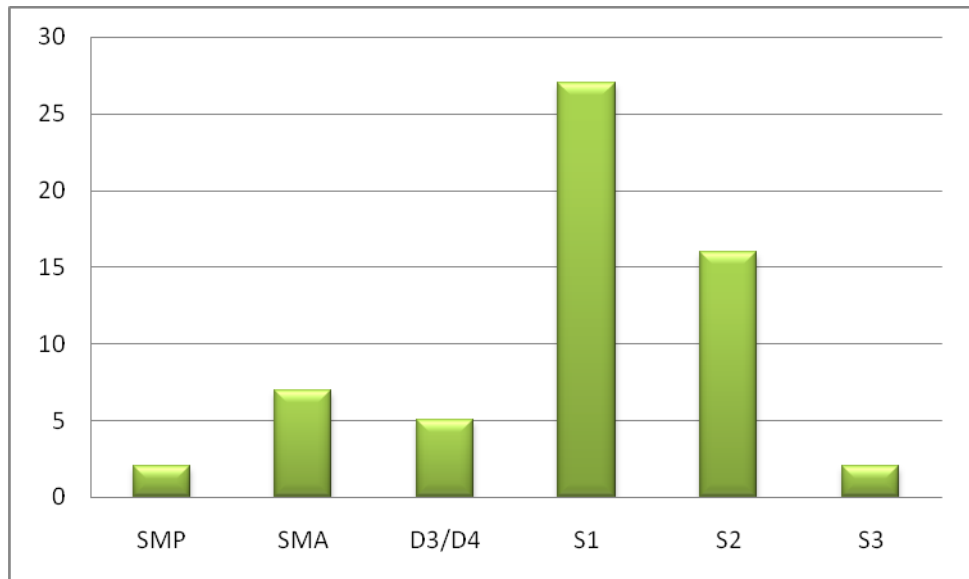


Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Sumsel

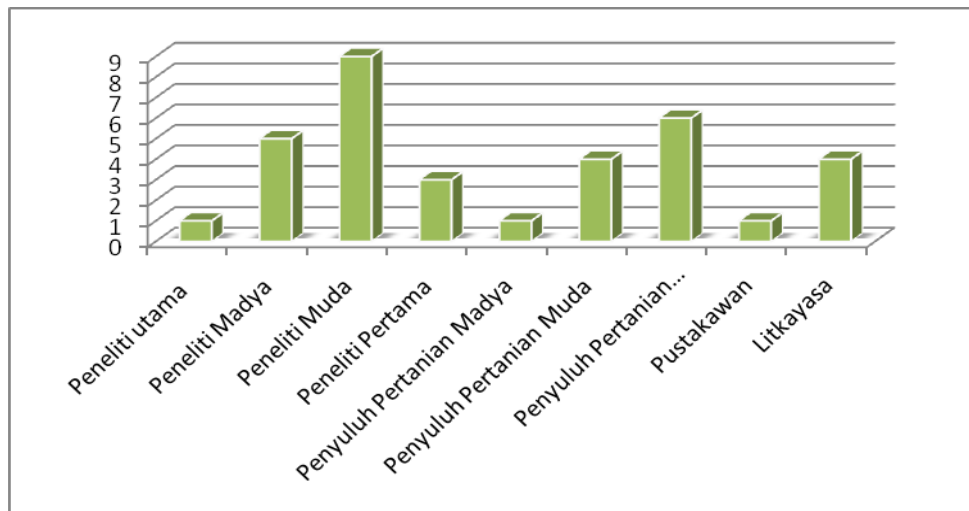
Untuk menjalankan program dalam wujud berbagai kegiatan, BPTP Sumsel memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 59 orang. Tenaga-tenaga ini tersebar di kantor BPTP Sumsel 47 orang, di Kebun Percobaan Kayu Agung di Kabupaten OKI 9 orang, dan di Kebun Percobaan Karang Agung di Kabupaten Banyuasin 3 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, saat ini terdapat 2 orang yang berpendidikan strata 3; 16 orang berpendidikan strata 2 dan 27 orang berpendidikan strata 1. Pegawai yang berpendidikan Diploma (3-4) sebanyak 5 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas 7 orang, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 2 orang (Gambar 2)

Berdasarkan fungsinya, SDM yang sudah memiliki fungsional peneliti sebanyak 18 orang, fungsional penyuluh 13 orang, fungsional pustakawan 1 orang, fungsional teknisi litkayasa 3 orang dan fungsional umum 20 orang. Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Sumsel, maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan dengan menyekolahkan staf ke jenjang yang lebih tinggi. Ini sudah merupakan komitmen Badan Litbang Pertanian untuk meningkatkan kemampuan SDM melalui pendidikan tinggi baik ke jenjang Strata 2 maupun Strata 3. Sebaran dari masing-masing jabatan fungsional tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Distribusi Tenaga Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 3. Jumlah Tenaga Fungsional BPTP SUMSEL

II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi

Visi Balitbangtan merupakan bagian integral dari visi pertanian dan perdesaan, dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi itu diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran Balitbangtan untuk merealisasikan tujuannya. Visi Balitbangtan bersifat futuristik yang sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi akselerator pembangunan pertanian perdesaan dan menjawab permasalahan dan tantangan pembangunan pertanian di masa depan.

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, dan di bawah koordinasi Balai Pengkajian teknologi Pertanian Sumatera Selatan dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Selatan juga mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Disamping itu juga, visi BPTP Sumatera Selatan tidak terlepas dari visi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dimana BPTP Sumsel berada, karena BPTP Sumatera Selatan menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Dengan memperhatikan tugas dan fungsi BPTP Sumatera Selatan, visi dan misi Balitbangtan serta Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan; BPTP Sumatera Selatan mempunyai **visi**: Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

2.2 Misi

Untuk mencapai visi, misi yang dilaksanakan BPTP Sumatera Selatan adalah:

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

2.3. Tujuan dan Sasaran

2.3.1. Tujuan :

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, BPTP Sumatera Selatan mempunyai tujuan yang sama dengan BBP2TP, yaitu :

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi

2.3.2. Sasaran :

1. Tersedianya inovasi teknologi pertanian unggulan.
2. Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi teknologi pertanian.
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian).

4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.

2.4. Kegiatan BPTP Sumsel TA 2021

Pada Tahun 2021, sesuai dengan anggaran yang ada didalam DIPA dan POK, BPTP Sumatera Selatan mengimplementasikan kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja. Kegiatan utama BPTP Sumatera Selatan pada Tahun 2021 yang terdiri dari kegiatan pengkajian dan diseminasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi pada BPTP Sumatera Selatan Tahun 2021

No	Judul Kegiatan Tahun 2021
1	Diseminasi Teknologi Pertanian
2	Benih Padi□
3	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)
4	Layanan Perkantoran Pengkajian dan Pengembangan
5	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal
6	Layanan Pengelolaan Keuangan Pengkajian dan Pengembangan
7	Layanan Pengelolaan Barang Milik Negara Pengkajian
8	Layanan Kerumahtanggaan Pengkajian dan Pengembangan
9	Layanan Manajemen SDM Pengkajian dan Pengembangan
10	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal

2.6 Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Untuk mengukur kinerja kegiatan yang telah ditetapkan, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Sumsel, yang memiliki keterkaitan antara sasaran, indikator kinerja dan target, seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BPTP Sumsel Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (jumlah)	18
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	0
		IKK Peneliti:	
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (Sertifikat)	4
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (Makalah)	1
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	5
		- Buku Ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (Makalah)	1
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (Sertifikat)	7
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (Makalah)	6
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (Makalah)	9

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (Nilai)	65
3.	Terkelolanya Anggaran badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (Berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

Alokasi anggaran BPTP Sumatera Selatan pada tahun 2021 sampai akhir bulan Desember telah mengalami tujuh kali revisi anggaran, semula sebesar Rp25.881.080.000,- dan setelah revisi ke tujuh pada bulan Desember menjadi Rp12.473.132.000,- dengan rincian pagu anggaran berdasarkan output kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan Tahun Anggaran 2021

Kode	Output Kegiatan	Pagu (Rp)	%
018.09.KB	Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	12.473.132.000	100
1801.SDA.502	Diseminasi Teknologi Pertanian	2.921.534.000	23,42
1801.SDA.504	Benih Padi	428.466.000	3,44
1801.SDA.513	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	1.930.000.000	15,47
1809.EAA.008	Layanan Perkantoran Pengkajian dan Pengembangan	6.690.200.000	53,64
1809.EAB.010	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	23.700.000	0,19
1809.EAC.009	Layanan Pengelolaan Keuangan Pengkajian dan Pengembangan	70.472.000	0,56
1809.EAC.019	Layanan Pengelolaan Barang Milik Negara Pengkajian	200.194.000	1,61
1809.EAC.029	Layanan Kerumahtanggaan Pengkajian dan Pengembangan	148.066.000	1,19
1809.EAF.010	Layanan Manajemen SDM Pengkajian dan Pengembangan	9.000.000	0,07
1809.EAL	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	51.500.000	0,41

Adapun masing-masing kegiatan utama tersebut dijabarkan ke dalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Sumatera Selatan per Output Kegiatan Utama sebagai berikut:

1. Diseminasi Teknologi Pertanian, dengan target output adalah terdiseminasinya 4 paket teknologi komoditas strategis ke pengguna.
2. Benih Padi, dengan target output adalah tersedianya produksi benih sumber sebanyak 22 Ton terdiri dari 5 ton benih sumber padi (FS), 9 ton benih sumber padi (SS) dan 8 ton benih sebar padi (ES).
3. Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN) , target output adalah 2 teknologi.

4. Layanan Perkantoran Pengkajian dan Pengembangan, dengan target outputnya 1 layanan perkantoran di BPTP Sumatera Selatan.
5. Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal, dengan target outputnya 1 layanan.
6. Layanan Pengelolaan Keuangan Pengkajian dan Pengembangan, dengan target outputnya 1 layanan.
7. Layanan Pengelolaan Barang Milik Negara Pengkajian, dengan target outputnya 1 layanan.
8. Layanan Kerumahtanggaan Pengkajian dan Pengembangan, dengan target output adalah terlaksananya 1 layanan.
9. Layanan Manajemen SDM Pengkajian dan Pengembangan, dengan target output 66 orang.
10. Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal, dengan target output adalah 1 Laporan.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

3.1.1 Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2021

Pada tahun anggaran 2021, sesuai dengan IKU dan Perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan Renstra 2021-2024, BPTP Sumatera Selatan menetapkan dua sasaran strategis yang akan dicapai yaitu (1). Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian, (2). Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima dan (3). Terkelolanya Anggaran badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Selanjutnya, kedua sasaran strategis ini diukur dengan empat Indikator kinerja output berupa: (1). Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan, (2). Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%), (3). Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan dan (4). Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (Berdasarkan regulasi yang berlaku).

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolak ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

(1). Spesifik dan jelas, (2). Dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3). Harus Relevan, (4) Dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5). Harus fleksibel dan sensitif dan (6). Efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1). Dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, dan (2). Membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja (BBP2TP, 2014).

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tahun 2021 dilakukan dengan cara menbandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Target indikator kinerja sasaran berdasarkan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) tahun 2021. Ukuran keberhasilan dalam setiap indikator kerja dilakukan dengan membuat kriteria ukuran keberhasilan berdasarkan metode scoring: sangat berhasil (capaian $\geq 100\%$), berhasil (80-99%), cukup berhasil (60-79%), dan kurang berhasil ($< 60\%$) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran Kinerja BPTP Sumsel Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan	18 paket teknologi	35 Paket teknologi	194.4
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)			
		IKK Peneliti:			
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (Sertifikat)	4	5	125
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (Makalah)	1	2	200
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	5	15	300
		- Buku Ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (Makalah)	1	0	0
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (Sertifikat)	7	4	57.1
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (Makalah)	6	3	50
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (Makalah)	9	3	33,3

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (Nilai)	65	90,06	138,55
3	Terkelolanya Anggaran badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (Berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	87,16	96,84

Berdasarkan tabel 4, capaian indikator kinerja BPTP Sumatera Selatan ada beberapa yang melebihi 100% atau termasuk dalam kategori **berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh eselon 1 Lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu (1). Sangat berhasil jika capaian > 100%; (2). Berhasil jika capaian 80-100%; (3). Cukup berhasil jika capaian 60-79%; (4). Tidak berhasil jika capaian 0-59%.

Bila dilihat capaian kinerja sasaran strategis pada tabel 4, secara umum capaian kinerja untuk BPTP Sumatera Selatan masuk dalam kategori berhasil. Indikator kinerja yang dapat mencapai nilai lebih dari 100% adalah Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi yang dimanfaatkan dan Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BPTP Sumsel, dan ada satu indikator yang mencapai nilai 96,84% masuk dalam kategori berhasil adalah Nilai kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan.

Pengukuran capaian kinerja BPTP Sumatera Selatan tahun 2021 diukur dengan membandingkan target dan realisasi capaian kinerja tahun berjalan. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2021 BPTP Sumsel diuraikan melalui capaian kinerja setiap sasaran, yang menggambarkan realisasi yang dicapai dari target yang sudah ditetapkan melalui indikator kerjanya. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1: Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian

Untuk mencapai sasaran satu tersebut, diukur dengan tiga indikator kinerja, yaitu (1). Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan, dan (2). Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%). Capaian target dari indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	18 Paket teknologi	35 Paket teknologi	194.4

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2021 telah tercapai. Adapun Rincian dari paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) sebagai berikut:

1. Teknologi Atabela padi modifikasi yang di tarik Traktor Amator.

Penggunaan Amator memperbaiki sistem tabela yang biasa dilakukan oleh petani yaitu memberikan jarak tanam pada tanaman padi dengan tidak mengubah kebiasaan petani untuk menanam benih secara langsung.

2. Pengolahan Tanah di Lahan Pasang Surut dengan Traktor Tangan dan Traktor Roda Empat.

Salah satu faktor yang mendorong penggunaan alat mesin pertanian diantaranya terbatasnya tenaga kerja untuk pengolahan lahan, penggunaan traktor tangan atau traktor roda empat dapat menghemat waktu pengolahan lahan dan lahan siap untuk ditanami lebih cepat dengan hasil maksimal sehingga dapat menghindari keterlambatan tanam yang merugikan petani.

3. Teknologi Penggunaan Mesin Panen terpadu (Combine Harvester) di Lahan Pasang Surut.

Pada lahan pasang surut, untuk mengatasi permasalahan keterbatasan tenaga kerja adalah dengan cara meningkatkan kapasitas dan efisiensi kerja dengan menggunakan mesin panen terpadu combine harvester. Panen dengan combine harvester akan lebih efisien dan biaya panen perhektar jadi lebih rendah dibandingkan dengan cara tradisional. Combine harvester adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman padi yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan. Oleh karena itu waktu pemanenan akan lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional.

4. Teknologi (Adaptasi) Penggunaan Atabela Amator untuk Penanaman Kedelai di Lahan Kering Masam.

Alat tanam benih langsung modifikasi yang ditarik traktor roda dua (Amator) untuk tanam dapat diadaptasikan penggunaannya untuk penanaman kedelai dilahan kering masam. Kelebihan sistem ini yaitu mengurangi kelebihan tenaga kerja penanaman kedelai dari 30 HOK menjadi 3 HOK per hektar dan waktu tanam yang lebih singkat dari 8 jam menjadi 2 jam per hektar. Penanaman kedelai menggunakan amator memerlukan pengolahan lahan yang berbeda dibandingkan dengan cara tugal yaitu lahan diolah menggunakan rotary sebanyak dua kali sehingga keadaan tanah menjadi lebih halus.

5. Teknologi (Adaptasi) Penggunaan Alat Pengering Solar Bubble Dryer pada jagung Pipilan.

Alat pengering tenaga surya (solar bubble dryer) didiseminasikan untuk mengatasi permasalahan pengeringan jagung saat musim hujan sementara fasilitas pengeringan terbatas. Komponen alat terdiri dari (1). Plastik, (2). Kipas, (3). Panel surya, (4). Motor listrik, (5). Resleting, (6). Batang Pengaduk. Keunggulan Alat: (1). Meningkatkan kualitas jagung, (2). Proses pengeringan bisa tetap dilakukan meskipun hujan, (3). Tidak memerlukan tempat yang luas.

6. Teknologi Pembuatan Bibit Jamur Merang.

Teknologi pembuatan bibit jamur *Fo* menggunakan agar-agar dan fermifan, bibit induk menggunakan biji jagung dan bibit sebar menggunakan jerami, dedak dan kapur. Produksi skala kumbung menggunakan rangka baja ringan. Dinding terpal dan plastik biru. Tahapan perendaman, pengomposan, pasteurisasi, inokulasi, pemeliharaan.

7. Teknologi Jajar Legowo 2;1 Padi Varietas Unggul Baru (Inpari 30, InpaRI 33, Inpari 43 dan Inpara 8).

Penanaman padi dirawa lebak berdasarkan air surut sehingga sistem tanam jajar legowo dilaksanakan di rawa dangkal dan tengahan. Jarak tanam (50x25x12,5) artinya 50 cm lebar lorong, jarak baris 25 cm dan jarak tanaman dalam barisan 12,5 cm. Dibuat dua barisan padi dan satu lorong, semua baris tanaman padi mendapatkan sisipan rumpun padi. Digunakan jarak tanam dengan tali tambang nilon yang sudah dibuat jarak tanam 25 cm. Keunggulan cara tanam jajar legowo, bila dibandingkan dengan tanaman pindah adalah (1). Jumlah tanaman persatuan luas lebih banyak, sehingga produktifitasnya lebih banyak, (2). Jarak tanam yang berselang seling menyebabkan sirkulasi udara dan sinar matahari yang masuk lebih banyak, sehingga mengurangi hama dan penyakit dan (3). Pemupukan dan penyiangan menjadi lebih mudah sehingga menghemat biaya tenaga kerja.

8. Teknologi Pupuk Berimbang Pada Tanaman padi di lahan Rawa Lebak

9. Teknologi Budidaya Jagung Varietas Unggul (Bima 10, Bima 20, nasa 29, dan pioner 21).

Tanah dibajak dan digaru tanam dengan cara ditugal dengan kedalaman 3-5 cm. Penanaman dilakukan dengan cara mengisi lubang tanam dengan 1-2 benih jagung disertai dengan furadan 1 gr tiap lubang lalu ditutup kembali dengan tanah. Pupuk dimasukkan dalam lubang tugal dengan kedalaman 7-10 cm dan jarak 10-15 cm dari tanam secara larikan diantara tanaman jagung. Kemudian ditutup kembali. Penyulaman dilakukan 2 kali pada umur 15 HST dan 28-30 HST sebelum pemupukan kedua. Panen dapat dilakukan dengan cara manual.

10. Teknologi Pupuk Berimbang Pada Tanaman Jagung di lahan Rawa Lebak
11. Teknologi Pengendalian Hama dan Penyakit Pada Tanaman Padi
12. Teknologi Pengendalian hama dan Penyakit Pada Tanaman Jagung
13. Teknologi Pasca Panen Jagung
14. Teknologi Pengolahan Kompos

Pembuatan kompos menggunakan kotoran sapi yang diletakkan ditempat terlindung kurang lebih seminggu hingga agak kering. Kemudian dicampurkn dengan sekam, jerami padi yang telah dicacah, dedak, abu dan kapur dengan menggunakan sekop. Kemudian disiram dengan EM 4 secara merata, simpan ditempat terlindung selama 2-4 minggu sambil dibolak balik. Adapun manfaat kompos antara lain memperbaiki sifat fisik, kimia dn biologis tanah, tidak menimbulkan residu, bisa dibuat sendiri dan murah.

15. Teknologi Pembuatan Pestisida Nabati

Bahan pestisida berasal dari bahan bahan nabati yang banyak ditemukan disekeliling kita seperti bawang putih, umbi gadung, kunyit, lengkuas dan sereh. Proses pembuatan dengan sistem penghancuran untuk mendapatkan ekstrak cairan pestisida nabati. Pada saat akan digunakan, setiap 100-200 cc larutan bahan ditambahkan 3 s/d 4 liter air, semprotkan pada bagian tanaman yang terserang hama.

16. Teknologi Budidaya Jagung sebagai tanaman sela karet yang belum menghasilkan.

Persiapan lahan dilakukan dengan menebas rumput, dibersihkan lalu olah tanah ringan. Kapur dolomit 1 ton/ha dan pupuk kandang 2 ton/ha diberikan setelah pengolahan tanah. Benih ditanam secara ditugal dimana satu lubang satu biji, dengan jarak tanam 70 x 20 cm. penanaman jagung dibuat dengan 1,45 m dari tanaman karet karena jarak tanam karet 5mx3m, sehingga terdapat tiga baris tanaman jagung. Pemupukan tanaman jagung dengan dosis 350kg urea, 200 kg SP 36, dan 100 kl KCL/ha dan pada umur 4 minggu setelah tanam (MST) dengan takaran 150 kg urea, 200 kg urea/kg, diberikan secara larikan antara tanaman jagung. Penyulaman dilakukan seminggu setelah tanam, sedangkan penyiangan pertama dan kedua dilakukan masing-masing 30-60 hari setelah tanam. Bila perlu dilakukan penyiangan ketiga, tergantung keadaan dilapangan. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan mengikuti cara pengendalian terpadu berdasarkan ambang kendali.

17. Teknologi Pembuatan Pakan fermentasi Dari Limbah Tanaman Jagung
18. Teknologi Pemanfaatan Pakan Lokal Sebagai Pakan Itik Pegagan
19. Teknologi Penetasan Telur Itik Dengan Mesin Tetas
20. Teknologi Perbenihan VUB diLahan Rawa Lebak
21. Teknologi Perbenihan dan Budidaya Jagung di Lahan Kering
22. Teknologi Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Pada Tanaman Bawang Merah

Pengendalian Hama penyakit pada bawang merah, yaitu dengan pengendalian secara preventif : (1). pengolahan tanah bertujuan untuk menekan populasi OPT tanah, (2). pengapuran dengan tujuan meningkatkan pH tanah pada posisi tertentu sehingga unsure hara bisa diserap tanaman, karena jika pH tanah tidak sesuai maka pertumbuhan tidak optimum dan rentan terhadap serangan OPT dan (3). pemupukan bertujuan untuk memberi makanan supaya tanaman tumbuh dan berkembang dengan optimal. Jika kekurangan ataupun kelebihan unsure hara maka tanaman

akan rentan terhadap serangan OPT. Perlakuan benih/bibit, dengan menggunakan pestisida dilakukan untuk menekan serangan OPT tular tanah dan tular benih, yaitu Benih bawang merah dicampur dengan fungisida mankozeb dengan perbandingan 100 kg benih bawang + 100 g mankozeb diaduk rata.

23. Teknologi Panen dan Pasca Panen Bawang Merah

Teknologi Panen dan Pasca panen bawang merah yang didiseminasikan, yaitu panen cara manual dengan mencabut tanpa menggunakan alat kemudian dibersihkan setelah itu dilayukan kemudian diikat dijemur dengan matahari. kemudian digantung di para-para rumah dengan tidak ada pengaturan suhu dan kelembaban (konvensional).

24. Teknologi Budidaya Jamur Merang Pada Tandan Kosong Kelapa Sawit

Teknologi pembuatan bibit jamur *Fo* menggunakan agar-agar dan fermifan, bibit induk menggunakan biji jagung dan bibit sebar menggunakan jerami, dedak dan kapur. Produksi skala kumbung menggunakan rangka baja ringan. Dinding terpal dan plastik biru. Tahapan perendaman, pengomposan, pasteurisasi, inokulasi, pemeliharaan.

25. Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Di Pekarangan.

Budidaya tanaman sayuran dengan model vertikultur (rak bertingkat). Bibit yang sudah berumur 1 minggu atau sudah berdaun 2-3 dipindahkan ke polibag kecil atau gelas aqua yang sudah terisi media tanam. Bila bibit telah berumur 2-3 minggu maka bibit siap dipindahkan ke wadah yang lebih besar seperti polibag atau wadah bekas lainnyayang telah berisi media tanam tanah, pupuk kandang dan arang sekam lalu disusun dalam model vertikultur. selain itu bibit ditanam dalam model bedengan yang telah diolah tanahnya dan diberi pupuk organik dan an organik. Bedengan dapat diberi mulsa plastik guna mengurangi tenaga penyiangan gulma. Pengendalian hama dan penyakit dapat dikendalikan dengan menggunakan pestisida nabati dengan bahan yang ada dilokasi seperti umbi gadung, brotowali, kunyit dan lainnya.

26. Teknologi Pembuatan Arang Sekam Sebagai Media Tanam

Kawat nyamuk digulung dengan diameter 10 cm lalu diikat dengan kawat sehingga berbentuk seperti cerobong asap dengan ketinggian 50 cm. Siapkan sekam padi kering lalu kawat nyamuk diletakkan ditengah tumpukan sekam. Sekam dibakar dengan cara memasukkan bahan kertas atau daun kering kedalam cerobong, kawat nyamuk lalu dibakar sehingga sekam menjadi hitam, setelah itu disiram dengan air supaya tidak menjadi abu.

27. Teknologi Pembuatan Mol

Bahan mol berasal dari rumen sapi. Proses pembuatan dengan sistem penghancuran untuk mendapatkan ekstrak rumen dan dilanjutkan dengan melakukan inkubasi minimal selama 2 minggu.

28. Teknologi Pembuatan Pupuk Organik Cair

fermentasi : Bahan dasar urine sapi 200 liter, probiotik 1 liter, gula pasir/merah 2kg. Campurkan semua bahan lalu simpan dalam drum selama 21 hari, setiap drum dibuka untuk membuang gas yang dihasilkan.

29. Teknologi pengomposan jerami jagung, kotoran ternak sapi dan pembuatan pupuk cair

Pengolahan limbah sersah jagung (kompos), terbuat dari sisa tanaman jagung yang dicampur dengan pupuk kandang yang disiram dengan larutan EM 4 kemudian ditutup dengan plastik. Apabila suhu terlalu tinggi maka dilakukan pembalikan secara merata. Satu bulan kompos jerami jagung sudah bisa digunakan.

Bahan dasar pengolahan limbah ternak menggunakan kotoran ternak itu sendiri dan limbah tanaman pangan yang dicampur dengan dolomit, abu, prebiotik sesuai dengan dosis yang ada. Simpan selama 21 hari. Selanjutnya siap untuk digunakan.

Pembuatan pupuk cair urine sapi menggunakan bahan dasar urine sapi yang dicampur dengan probiotik, gula pasir/merah sesuai dengan dosis dan disimpan dalam drum selama 21 hari, setiap hari drum dibuka untuk membuang gas yang dihasilkan.

30. Teknologi Budidaya Kedelai Tahan Naungan

Diseminasi teknologi dilakukan dalam bentuk pelatihan dan kunjungan lapang ke lokasi demplot budidaya kedelai toleran naungan di Desa Simpang Raja, Kecamatan Talang Ubi, Kabupaten PALI. Paket teknologi yang dikaji mampu memberikan efisiensi usahatani yang ditunjukkan dengan $R/C > 1$.

31. Paket Teknologi Budidaya Kopi

Pada kegiatan demplot budidaya kopi yang dilaksanakan pada kelompok tani Sidodadi Desa Sidodadi Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan telah dikenalkan paket teknologi budidaya anjuran yang dirujuk dari Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri).

Pengendalian hama penggerek buah kopi atau bubuk kopi (PBKo) yang merupakan hama yang paling berbahaya dan sangat merugikan bagi petani kopi dapat dikendalikan melalui penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) mulai dari kultur teknis, sanitasi lingkungan dan penggunaan jamur patogen *Beauveria bassiana*.

Dengan menerapkan paket teknologi budidaya kopi anjuran yang didalamnya tercakup penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) diharapkan kedepan akan dapat menekan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) pada pertanaman kopi rakyat di Desa Sidodadi Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan.

32. Teknologi Penggunaan VUB Padi di Lahan Pasang Surut

Diseminasi teknologi dilakukan pada Gapoktan Karya Sejahtera dalam bentuk pelatihan, Demplot dan Temu Lapang di lokasi demplot teknologi penggunaan VUB Padi: Inpari 6,22,30, 38 dan 43 di Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kab. Banyuasin.

33. Paket Teknologi Padi Gogo dengan Sistem Largo Super

Lokasi demplot di Desa Rantau Durian I Kecamatan Lempuing Jaya Kab. Ogan Komering Ilir. Demplot seluas 5 Ha dan varietas yang didiseminasikan Inpago 9,10,11, 12 dan Rindang 2.

34. Paket Teknologi Pasca Panen Kopi

Teknologi yang didiseminasikan panen buah selektif petik merah, sortasi buah, perambangan kopi dan pemecahan biji kopi.

Penggunaan alat pengering biji kopi yang dirakit didesai untuk mempercepat proses pengeringan dengan hasil biji kopi yang berkualitas. Tipe pengering yang dirakit adalah tipe silinder yang terdiri dari tiga sub komponen: ruang pengering, ruang pembakaran dan blower. Alat ini digunakan dengan cara memasukkan biji kopi basah ke dalam ruang pengering. Udara panas dari ruang pembakaran menembus tumpukan kopi untuk menguapkan air di dalam biji kopi. Uap air yang terbentuk bersama udara panas keluar dari dinding sebelah luar. Kapasitas pengering kurang lebih 1 ton biji kopi basah.

35. Paket Teknologi PROLIGA Cabai Merah

Teknologi yang didiseminasikan Cabai merah dengan komponen teknologi: (1). Penggunaan varietas unggul Cabai merah, (2). Peningkatan populasi tanaman dengan menerapkan sistem tanam zig-zag pola 2:1, (3). Persemaian sehat, (4). Pengelolaan tanah, hara, dan air sesuai kebutuhan serta (5). Pengendalian hama dan penyakit sesuai konsep PHT. Varietas cabai merah yang didiseminasikan adalah varietas Tanjung-2, Lembang-1, dan varietas Inata Agri Horti.

Tabel 6. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	0	0	0
IKK Peneliti:			
- Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (Sertifikat)	4	5	125
- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (Makalah)	1	2	200
- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	5	15	300
- Buku Ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (Makalah)	1	0	0
- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (Sertifikat)	7	4	57.1
- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (Makalah)	6	3	50
- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (Makalah)	9	3	33,3

Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, merupakan indikator kinerja kedua untuk mencapai sasaran dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Indikator kinerja kedua yang ditargetkan pada tahun 2021 adalah 0% dan tercapai 0% karena adanya refofusing anggaran yang menyebabkan Output kegiatan Teknologi Spesifik lokasi tidak bisa dilakukan pada tahun ini.

Pada perhitungan nilai capaian akhir indikator IKK Peneliti dan jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir) tidak termasuk dalam perhitungan rata-rata nilai akhir capaian kinerja. Namun hanya digunakan sebagai informasi capaian kinerja peneliti, berdasarkan saran dari LIPI untuk

memasukkan target kinerja peneliti ke dalam Perjanjian Kinerja. Secara rinci karya ilmiah yang dihasilkan oleh peneliti dapat dilihat pada Lampiran 2.

Sasaran 2: Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima

Sasaran terwujudnya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima memiliki indikator kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan.

Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (Nilai)	65	90,06	138,55

Pembangunan nilai ZI dianggap sebagai role model Reformasi Birokrasi dalam penegakan integritas dan pelayanan berkualitas. Dengan demikian pembangunan ZI menjadi aspek penting dalam hal pencegahan korupsi di lingkungan pemerintah. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pembangunan ZI harus dilaksanakan di seluruh Instansi pemerintah, sehingga pada periode Renstra 2020-2024, di seluruh satker Lingkup Balitbangtan, mempunyai Indikator

Kinerja Utama “Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM”, yang harus dilakukan pengukuran setiap tahunnya.

Pentingnya Zona Integritas berdasarkan PermenpanRB No. 10/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Intansi Pemerintah. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan dan pengelolaan Unit Kerja yang telah memperoleh predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK)-Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) interbal Kementan maupun nasional, maka perlu dilakukan evaluasi. Adapun unit kerja yang belum pernah mendapat predikat ZI-WBK/WBBM akan dilakukan penilaian mandiri oleh tim *assesor* yang merupakan Tim Penilai Internal Balitbangtan yang telah disahkan oleh pimpinan Instansi (Kepala Balitbangtan). Hasil evaluasi dan penilaian mandiri tersebut akan disampaikan kepada Inspektorat Jenderal selaku Tim Penilaian Intern (TPI) Kementan untuk dilakukan *Quality Assurance*. BPTP Sumsel mendapat nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BPTP Sumsel Tahun 2021 sebesar 90,06 (SK penilaian terlampir).

Sasaran 3: Terkelolanya Anggaran badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
--

Sasaran terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas memiliki indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran BPTP Sumsel (berdasarkan regulasi yang berlaku).

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku)

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (Berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	87,16	96,84

Nilai Kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga adalah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi Kinerja mengenai penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan kegiatan atau program dan pencapaian keluarannya. Evaluasi Kinerja Anggaran atas aspek Implementasi dilakukan dengan mengukur variabel sebagai berikut: (1). Capaian keluaran (output), (2). Penyerapan anggaran, (3). Efisiensi, dan (4). Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan.

Nilai Kinerja BPTP Sumsel hingga 31 Desember 2021 mencapai nilai 87.16 dari target 90 dengan capaian kinerja 96.84%, dengan rincian sebagai berikut: (1). Capaian keluaran (output) 100%, (2). Penyerapan anggaran sebesar 94.64%, (3). Efisiensi sebesar 5.05% dan (4). Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan (Konsistensi RPD Akhir) sebesar 90.88%.

3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja BPTP Sumatera Selatan dengan Target Renstra 2020-2024

Jika membandingkan dengan target tahun 2021 yang terdapat pada Renstra tahun 2020-2024, secara umum capaian kinerja BPTP Sumatera Selatan tahun 2021 mencapai target (Tabel 9).

Tabel 9. Capaian Kinerja BPTP Sumatera Selatan dibandingkan dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Target Renstra					Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021 dibandingkan Target 2021 (%)
	2020	2021	2022	2023	2024		
Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (jumlah)	16	18	19	20	21	35	194,4
Rasio hasil pengkajian (ouput akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh ouput hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95	95	96	96	96	-	-
Nilai Pembangunan Zona Integritaas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (Nilai)	64	65	67	69	72	90,06	138,55
Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (Berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	90	90	90	90	87,16	96,84

Untuk indikator rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan output akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%), pada tahun 2021 pada perjanjian kinerja mempunyai indikator yang berbeda dengan yang terdapat pada Renstra

2020 – 2024. Indikator kedua pada perjanjian kinerja pada tahun 2021 yaitu presentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%).

3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan

Secara keseluruhan kinerja BPTP Sumatera Selatan dapat tercapai sesuai dengan target. Keberhasilan capaian kegiatan pada tahun 2021 didukung oleh kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan alokasi anggaran yang memadai. Selain itu didukung pula oleh: (1). kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, (2). intensifnya pertemuan anggota tim kegiatan untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, (3). input substansi teknis dari narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, (4). kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumber daya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi) dan (5). sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Kendala

Beberapa hambatan dalam merealisasikan DIPA BPTP Sumatera Selatan antara lain disebabkan oleh kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (1). Sebagian kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan dalam hal penentuan lokasi dan calon petani kooperator, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan dan (2). sebagian kegiatan di lapangan sangat tergantung dinamika iklim sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan.

Kendala internal yang terjadi lebih disebabkan pada kinerja BPTP dalam melaksanakan kegiatannya yaitu kendala administrasi merupakan hal yang pengaruh dalam merealisasikan kegiatan.

Langkah Antisipasi

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja BPTP Sumatera Selatan adalah: (1). Melalui perencanaan dan perancangan program/kegiatan lebih terintegrasi dan matang, (2). peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan yang mampu mengiringi perkembangan zaman dan mengatasi permasalahan yang muncul, (3). peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, dan (4). pemantapan kelembagaan/organisasi yang transparan dan efisien serta peningkatan pengawasan.

3.1.4 Capaian Kinerja BPTP Sumatera Selatan Lainnya

Capaian kinerja BPTP Sumatera Selatan antara lain kerjasama dengan pihak luar yaitu:

1. Kerjasama antara BPTP Sumatera Selatan dengan PT. Pupuk Sriwidjaja tentang kerjasama riset dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Uji multi lokasi pupuk NPK, pupuk cair organik, dan pupuk hayati pada tanaman padi rawa di Provinsi Sumatera Selatan).
2. Kerjasama antara BPTP Sumatera Selatan dengan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan tentang Swakelola Kegiatan Penyusunan Peta Geospasial Cetak Sawah (Tahun 2016-2018) dengan Skala 1:5000.
3. Kerjasama antara BPTP Sumatera Selatan dengan Indonesia Cerdas Desa (ICD) Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan tentang Budidaya dan Pengembangan Sorgum.

4. Kerjasama BPTP Sumatera Selatan dengan Universitas Sumatera Selatan Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dan Latihan Di Bidang Pertanian.
5. Kerjasama BPTP Sumatera Selatan dengan SMK Xaverius tentang Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Di BPTP Sumatera Selatan.

3.2 Akuntabilitas Keuangan

3.2.1 Realisasi Keuangan

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2021, pagu awal total anggaran BPTP Sumatera Selatan sebesar Rp25.881.080.000,-. Akibat adanya penyesuaian anggaran, maka pagu total anggaran BPTP Sumatera Selatan sesuai dengan perubahan pagu anggaran sampai akhir bulan Desember 2021 menjadi Rp12.473.132.000,-. Realisasi anggaran BPTP Sumatera Selatan hingga 31 Desember 2021 berdasarkan data SPAN sebesar Rp11.844.083.675,- (94.96%) sedangkan total sisa anggaran adalah sebesar Rp629.048.325,- (5.04%). Secara rinci realisasi per output dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan BPTP Sumatera Selatan Tahun 2021

Kode	Output Kegiatan	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
018.09.KB	Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	12.473.132	11.844.084	94,96
1801.SDA.502	Diseminasi Teknologi Pertanian	2.921.534	2.836.707	97,10
1801.SDA.504	Benih Padi	428.466	427.836	99,85
1801.SDA.513	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	1.930.000	1.681.483	83,04
1809.EAA.008	Layanan Perkantoran Pengkajian dan Pengembangan	6.690.200	6.402.043	95,69
1809.EAB.010	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	23.700	23.700	100
1809.EAC.009	Layanan Pengelolaan Keuangan Pengkajian dan Pengembangan	70.472	69.886	99,17

Kode	Output Kegiatan	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1809.EAC.019	Layanan Pengelolaan Barang Milik Negara Pengkajian	200.194	200.076	99,94
1809.EAC.029	Layanan Kerumahtanggaan Pengkajian dan Pengembangan	148.066	144.613	97,67
1809.EAF.010	Layanan Manajemen SDM Pengkajian dan Pengembangan	9.000	7.999	88,87
1809.EAL.009	Monitoring dan Evaluasi Litbang Pengkajian dan Pengembangan	51.500	51.208	99,43

Pagu dan realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada tabel 11. Realisasi anggaran BPTP Sumatera Selatan sebesar Rp11.844.083.675 (94,96%) terdiri dari belanja pegawai sebesar Rp4.866.577.267 (96,27%), belanja barang Rp6.724.176.408 (93,87%) dan belanja modal Rp253.330.000 (99,35%).

Tabel 11. Realisasi Anggaran berdasarkan Jenis Belanja BPTP Sumatera Selatan Tahun 2021

No	Jenis Belanja	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1.	Belanja Pegawai	5.055.200	4.866.577	96,27
2.	Belanja Barang	7.162.932	6.724.176	93,87
3.	Belanja Modal	255.000	253.330	99,35

3.2.2 PNBPN

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di BPTP Sumatera Selatan TA 2021 termasuk penerimaan fungsional. Potensi PNBPN yang merupakan penerimaan fungsional diperoleh dari hasil penjualan benih padi (UPBS), KP Kayu Agung, KP Karang Agung dan hasil dari biaya analisis di Laboratorium BPTP Sumatera Selatan.

BPTP Sumatera Selatan juga menyetorkan hasil Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2021 sebesar Rp218.995.000 yang merupakan penerimaan fungsional dengan rincian seperti pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPTP Sumsel Tahun 2021

No	Penerimaan	Jumlah (Rp.)
1.	Fungsional	
	KP Kayu Agung	30.800.000
	KP Karang Agung	40.500.000
	Unit Pengelolaan Benih Sumber	146.895.000
	Laboratorium	800.000
	Jumlah PNBP	218.995.000

IV. PENUTUP

Peningkatan kinerja BPTP Sumsel terus dilakukan setiap tahunnya sekaligus sebagai upaya yang dilakukan untuk mendorong terwujudnya penguatan akuntabilitas kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPTP Sumsel. Laporan Kinerja tahun ke dua dari pelaksanaan Renstra BPTP Sumsel 2020-2024 yang merupakan wujud pertanggung jawaban kepada Negara dan Masyarakat, sebagaimana sasaran dan indikatornya telah mengacu pada format penyusunan LAKIP pada Surat Keputusan Lembaga Administrasi Negara Nomor: 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan target yang ditetapkan, menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja BPTP Sumsel memenuhi kategori berhasil dalam capaian target sesuai perencanaan.

Laporan kinerja ini, selain sebagai bahan evaluasi dan pertanggung jawaban atau akuntabilitas atas kebijakan yang telah dilaksanakan sekaligus akan kami jadikan pula sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas SDM pelaku kegiatan di BPTP Sumsel. Peningkatan kinerja Balai ke arah yang lebih baik, tentu masih perlu dilakukan. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dalam rangka peningkatan kinerja ke depan antara lain adalah peningkatan efektivitas perencanaan, pengelolaan dan pengawasan; ketersediaan SDM sesuai dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan manajemen, peningkatan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan serta efisiensi kelembagaan/organisasi dengan pola pengelolaan yang transparan dan efisien.

Kami menyadari bahwa laporan kinerja ini masih memerlukan penyempurnaan. Untuk itu, koreksi masukan dan arahan dari berbagai pihak untuk perbaikan, sangat kami harapkan. Harapan kami semoga Laporan Kinerja ini, dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA SELATAN



JL. KOL. H. BARLIAN NO. 83 KM. 6 PALEMBANG 30153
TELP. : (0711) 410155 FAXIMILE : (0711) 411845
WEBSITE : www.sumsel.litbang.pertanian.go.id E_mail : bptpsumsel01@gmail.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Atekan

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 8 November 2021

Pihak Kedua


Fadjry Djufry

Pihak Pertama


Atekan

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatannya Teknologi dan Inovasi Pertanian	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	18
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	0
		IKK Peneliti: - Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (Sertifikat)	4
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (Makalah)	1
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	5
		- Buku Ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (Makalah)	1
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (Sertifikat)	7
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (Makalah)	6
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (Makalah)	9
		- Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir)	0
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel (Nilai)	65
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	Program Riset dan Inovasi IPTEK		
1	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp.	5.280.000.000
	Program Dukungan Manajemen		
2	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp.	7.193.132.000

Jakarta, 8 November 2021

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian

Kepala Balai Pengkajian
Teknologi Pertanian Sumsel


Fadjry Djufry


Atekan

Lampiran 2. Rekap Evidence Karya Tulis Ilmiah (KTI) Peneliti BPTP Sumatera Selatan Tahun 2021

No.	BPTP	Judul Makalah/Buku/Paten	Nama Peneliti (Yang mengklaim) *	Nama Peneliti (yang menulis) **	Kategori IKK Peneliti ***	Keterangan Umum ****)	Link Evidence Publikasi ****)
1	BB Pengkajian						
	BPTP Sumsel	Usahatani padi jajar Legowo	Waluyo	Waluyo dan Suparwoto	KTI diterbitkan di Jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	Jurnal Ilmu Pertanian Agronitas, Vol.3. No.1 April 2021. ISSN:2655-6170 (P), ISSN:2775-846(E)	
		Percepatan Perbanyak Benih Padi Melalui Implementasi Teknologi Budidaya Padi Jajar Legowo Super Provinsi Sumatera Selatan	Waluyo	Waluyo, Suparwoto, Yanter H, dan Priatna sasmita	KTI diterbitkan di Jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	Jurnal Ilmu Pertanian Agronitas, Vol.3. No.2 Oktober 2021. ISSN:2656-6170 (P), ISSN:2775-846(E)	
		Inovasi teknologi pengelolaan sumberdaya lahan rawa lebak di Sumatera Selatan	Waluyo	Waluyo, Fuad Irsan dan Yanter Hutapea	Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (Makalah)	Teknologi Unggulan Pengelolaan Lahan Sub Optimal Di Sumatera Selatan. ISBN 978-979-587-981-7. UNSRI Press	
		Upland rice productivity and farming feasibility between the palm oil plant in dry land on Jambi Province	Jumakir	Jumakir, Julistia Bobihoe, Waluyo and Endrizal	KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	Prosiding International Conference on Agribusiness and Rural Development (IConARD 2021). Yogyakarta, Indonesia, 25-26 Agustus 2021	https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123201015
		Procyanidin and proanthocyanidin extraction from Arachis hypogaea skins by using supercritical carbon dioxide: Optimization and modeling	Nicky Rahmana Putra	Nicky Rahmana Putra, Dwila Nur Rizkiyah ^a , Ahmad Hazim Abdul Aziz, Siti Machmudah, Jumakir, Waluyo, Mohd Azizi Che Yunus.	KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (Makalah)	JOURNAL OF FOOD PROCESSING AND PRESERVATION. Institute of Science Technology, 31 May 2021.	Doi: 10.1111/jfpp.15689
		Application of Drying Model to Determine Extraction Behaviours on Peanut Skin Oil Recovery by Supercritical Carbon Dioxide- Ethanol	Nicky Rahmana Putra	Nicky Rahmana Putra ^{a,*} , Dwila Nur Rizkiyah ^a , Ahmad Hazim Abdul Aziz ^a , Zuhaili Idham ^a , Jumakir ^a , Jumakir ^b , Waluyo ^c , Mohd Azizi Che Yunus ^{a,*}	KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (Makalah)	MALAYSIAN JOURNAL OF FUNDAMENTAL AND APPLIED SCIENCES, Vol.17 (2021) 114-127	
		Efforts to Improve Rice Milling Capacity in Tidal Swamp Agroecosystem in Banyuasin Regency, South Sumatra	Yanter Hutapea	Yanter Hutapea, Tumarlan Thamrin dan Budi Raharjo	KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	Prosiding International Conference on Agribusiness and Rural Development (IConARD 2020). Yogyakarta, Indonesia, 13-14 October 2020	https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123203001
		Innovative Technology Added Value in Reducing Rice Yield Gap in Tidal Land	Yanter Hutapea	Yanter Hutapea dan Fuadi Irsan	KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	Prosiding International Conference on Agribusiness and Rural Development (IConARD 2021). Yogyakarta, Indonesia, 25-26 Agustus 2021	https://doi.org/10.1051/e3sconf/2021231603018
		Analisis kinerja pendampingan pengelolaan tanaman terpadu padi	Yanter Hutapea	Yanter Hutapea dan Pandu AP Hutabarat	Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (Makalah)	Teknologi Unggulan Pengelolaan Lahan Sub Optimal Di Sumatera Selatan. ISBN 978-979-587-981-7. UNSRI Press	
		Inovasi teknologi Hazton dan varietas unggul baru pada budidaya padi di lahan rawa lebak	Suparwoto	Suparwoto, Joni Karman dan Waluyo	Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (Makalah)	Teknologi Unggulan Pengelolaan Lahan Sub Optimal Di Sumatera Selatan. ISBN 978-979-587-981-7. UNSRI Press	
		Daya hasil varietas cabai merah dengan teknologi prolifera	Suparwoto	Suparwoto, Joni Karman dan Waluyo	KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (Makalah)	Jurnal Publikasi Penelitian terapan dan Kebijakan vol. 4, no.2, Desember 2021, e-ISSN:2621-8119	DOI: https://doi.org/10.46774/pptk.v4i2.425

No.	BPTP	Judul Makalah/Buku/Paten	Nama Peneliti (Yang mengklaim *)	Nama Peneliti (yang menulis **)	Kategori IKK Peneliti (***)	Keterangan Umum ****)	Link Evidence Publikasi (****)
		Adaption of Situ Bagendit, Rindang 1 and Rindang 2 varietes in shallow swamp Ogan Komering Ilir District South Sumatera	Suparwoto	Joni Karman, Suparwoto dan Waluyo	KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	Prosiding International Conference on Agribusiness and Rural Development (IconARD 2020). Yogyakarta, Indonesia, 13-14 October 2020, Published online, 25 Januari 2021	http://doi.org/10/1051/e3sconf/202123203021
		Implementation of Rice and Maize Cultivation Technology Based on Agronomic Effectiveness	Yustisia	Yustisia, Damasus Riyanto, Tumarlan Thamrin, and Johanes Amirullah	5. KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	E3S Web of Conferences 232, 03025 (2021), DOI https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123203025 . At International Conference on Agribusiness and Rural Development (IconARD) held from 13th - 14th October 2020	https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abstract/2021/08/e3sconf_iconard2020_03025/e3sconf_iconard2020_03025.html
		Increasing Local Maize Productivity in Several Agroecosystems: A Review	Yustisia	Yustisia, Damasus Riyanto, A. Muliadi, R. Bambang Heryanto	1. Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global (sertifikat)	The 1st UNHAS International Conference on Agricultural Technology "Strengthening Agricultural Technology Through Innovative Research" 27th - 28th October 2021	https://drive.google.com/drive/folders/1HCdcDuR8-rqtbx2Gcr-xit1qc21wRZqD
		Changes in agronomic tolerance of several genotypes of maize to waterlogging		A. Muliadi, Yustisia, A. Nur, and M. Azrai (A. Muliadi Peneliti Balitsereal Maros/diluar lingkup BBP2TP)	5. KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Vol. 807, 2021- IOP Science. doi:10.1088/1755-1315/807/3/032019. at THE 3rd INTERNATIONAL CONFERENCE ON FOOD SECURITY AND SUSTAINABLE AGRICULTURE IN THE TROPICS, January 8th - 9th, 2021	https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/807/3/032019
		Yield Components and Efficiency Index of Maize Yield: Relationship to Yields in Tidal Fields	Yustisia	Yustisia Yustisia, NP Sri Ratmini, J Amirullah, Y Juwita, YPAP Hutabarat, Atekan Atekan	4. KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (Makalah)	Journal of Suboptimal Lands Vol. 10 No. 2 (2021). DOI : https://doi.org/10.36706/jlso.10.2.2021.522 Published: 2021-10-01. Output Seminar Nasional Lahan Suboptimal Tahun 2020, Palembang 20 Oktober 2020 (Output Seminar: Publikasi Jurnal)	https://jlsuoptimal.unsri.ac.id/index.php/jlso/issue/archive
		Teknologi Varietas Dan Budidaya Jagung Hibrida Mendukung Peningkatan Produksi Di Lahan Pasang Surut	Yustisia	Yustisia, Johanes Amirullah dan Agung Prabowo	7. Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (Makalah)	Teknologi Unggulan Pengelolaan Lahan Sub Optimal di Sumatera Selatan. Hal. 163-173. ISBN 978-979-587-981-7. UNSRI Press 2021. Anggota IKAPI, No. 001/SMS/96	
		potensi dan kendala pengembangan usahatani jamur merang di agroekosistem rawa lebak sumsel	sriharnanik	sriharnanik, annisa	7. Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (Makalah)	Teknologi Unggulan Pengelolaan Lahan Sub Optimal di Sumatera Selatan. Hal. 163-173. ISBN 978-979-587-981-7. UNSRI Press 2021. Anggota IKAPI, No. 001/SMS/96	
		performan ayam KUB yang dipelihara skala rumah tangga di dua desa Kab Ogan Ilir		sriharnanik	pemakalah di pertemuan ilmiah eksternal instansi		

No.	BPTP	Judul Makalah/Buku/Paten	Nama Peneliti (Yang mengklaim) *	Nama Peneliti (yang menulis) **	Kategori IKK Peneliti ***	Keterangan Umum ****	Link Evidence Publikasi ****
		The characteristics of swampland rice farming in South Sumatra: local wisdom for climate change mitigation	Niluh Putu Sri Ratmini	NPS. Ratmini dan Herwenita	KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 724, The 5th International Conference on Climate Change 2020 24-25 September 2020, Bali, Indonesia	https://doi.org/10.1088/1755-1315/724/1/012033
		Climate change mitigation through superior varieties use to increase rice production in tidal swamp land	Niluh Putu Sri Ratmini	NPS. Ratmini, Herwenita dan F Irsan	KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 824, 6th International Conference on Climate Change 2021 25 May 2021, Surakarta, Indonesia (Virtual)	https://doi.org/10.1088/1755-1315/824/1/012019
		Direct application of reactive phosphate rock on improving maize yield in tidal swampland	Niluh Putu Sri Ratmini	A F Siregar, Husnain, I W Suastika, NPS Ratmini, I A Sipa hutar dan A Nassir	KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 648, 1st International Conference on Sustainable Tropical Land Management 16 - 18 September 2020, Bogor, Indonesia	https://doi.org/10.1088/1755-1315/648/1/012175
		Water management and application of organic matter for rice cultivation on acid sulphate soil in South Sumatera, Indonesia	Niluh Putu Sri Ratmini	W A Yusuf, H Syahbuddin, K Anwar and N P Ratmini	KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 648, 1st International Conference on Sustainable Tropical Land Management 16 - 18 September 2020, Bogor, Indonesia	https://doi.org/10.1088/1755-1315/648/1/012022
		Pengelolaan Kesuburan Lahan Kering Masam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional	Niluh Putu Sri Ratmini	Niluh Putu Sri Ratmini dan Yeni Eliza Maryana	KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (Makalah)	Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-9 Tahun 2021, Palembang 20 Oktober 2021 "Sustainable Urban Farming Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi"	http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/lahansuboptimal/issue/view/38/showToc
		Climate change mitigation through superior varieties use to increase rice production in tidal swamp land	Niluh Putu Sri Ratmini	NPS. Ratmini, Herwenita dan F Irsan	KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global, 6th International Conference on Climate Change 2021 25 May 2021, Surakarta, Indonesia (Virtual)(sertifikat)	
		Pengelolaan Kesuburan Lahan Kering Masam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional	Niluh Putu Sri Ratmini	Niluh Putu Sri Ratmini dan Yeni Eliza Maryana	KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (Makalah)	Pemakalah pada Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-9 Tahun 2021, Palembang 20 Oktober 2021 "Sustainable Urban Farming Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi"	
		Optimalisasi pengelolaan lahan sulfat masam sebagai lahan pertanian	Niluh Putu Sri Ratmini	NP. Sri Ratmini, Tumarlan Thamrin dan Atekan	Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (Makalah)	Teknologi Unggulan Pengelolaan Lahan Sub Optimal Di Sumatera Selatan. ISBN 978-979-587-981-7. UNSRI Press, Anggota IKAPI, No. 001/SMS/96	
		Effect of cropping rotation patterns on rice productivity in irrigated rice fields	Agus Suprihatin	A Suprihatin, B H Purwanto, E Hanudin and M Nurudin	5. KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 752 (2021) 012002, doi:10.1088/1755-1315/752/1/012002. at THE 3rd ICOSA (INTERNATIONAL CONFERENCE ON SUSTAINABLE AGRICULTURE) 2020, October 13th - 14th, 2020	https://iopscience.iop.org/issue/1755-1315/752/1

No.	BTP	Judul Makalah/Buku/Paten	Nama Peneliti (Yang mengklaim *)	Nama Peneliti (yang menulis **)	Kategori IKK Peneliti (***)	Keterangan Umum ****)	Link Evidence Publikasi (****)
		Uji Multi Lokasi Beberapa Galur Harapan Padi Rawa di Sumatera Selatan	Agus Suprihatin	Agus Suprihatin, Waluyo dan Suparwoto	Pemakalah di pertemuan ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	Seminar Nasional Hasil Pertanian XI Universitas Gadjah Mada, 20 November 2021	https://seminashas.faperta.ugm.ac.id/
		Implementasi Revitalisasi Penggilingan Padi Dengan Sistem Auto-Pneumatic Rice Milling Unit di Lahan Pasang Surut: Studi Kasus di Desa Telang Rejo , Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan	Budi Raharjo	Fajar Kurniawan, Rudy Tjahjohutomo, dan Budi Raharjo	6. KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (Makalah)	Seminar Nasional Peran Pangan Fungsional dan Nutraseutikal Dalam Meningkatkan Sistem Imun Mencegah Covid 19 ISBN:978-979-1116-60-2 Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian 25 Juni 2020	
		Performance of New Superior Variety of Rice and Its Feasibility in Rainfed Rice Lowland of South Sumatra	Yeni Eliza Maryana	Yeni Eliza Maryana, Herwenita, Yanter Hutapea	4. KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (Makalah)	Jurnal Lahan Suboptimal Vol. 10, No.1: 54-63 April 2021	https://doi.org/10.36706/JLSO.10.1.2021.546
		Peningkatan Produktivitas Padi di Lahan Pasang Surut Sumatera Selatan Melalui Penerapan VUB dan Atabela ditarik Traktor	Yeni Eliza Maryana	Yeni Eliza Maryana, Agus Suprihatin, NPS Ratmini, Budi Raharjo	2. Pemakalah di pertemuan ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	Seminar Nasional Lahan Suboptimal Ke 9, Palembang 20 Oktober 2021	



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
NOMOR 1388/Kpts/PW.410/H/12/2021

TENTANG

HASIL PENILAIAN MANDIRI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU
WILAYAH BEBAS KORUPSI DAN WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI
LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN,

Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan wilayah bebas dari korupsi (WBK) dan wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM), perlu peningkatan kualitas pembangunan dan pengelolaan zona integritas (ZI) pada Satuan Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;

b. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas pembangunan dan pengelolaan ZI pada Satuan Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian, telah dilakukan penilaian mandiri pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2021;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan hasil penilaian mandiri pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2021;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);

2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
5. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
6. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010 – 2025;
7. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 108);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1813) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 671);

9. Keputusan Presiden Nomor 20/TPA Tahun 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dari dan Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Madya Di Lingkungan Kementerian Pertanian;
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1647);
11. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 877/Kpts/OT.240/H/09/2020 tentang Panduan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TENTANG HASIL PENILAIAN MANDIRI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS KORUPSI DAN WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN 2021.

KESATU : Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Lingkup Badan Penelitian Dan Pengembangan Tahun 2021 sebagai berikut:

No.	Satuan Kerja	Realisasi
1.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi	94,35
2.	Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	92,74
3.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau	92,37
4.	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	92,35
5.	Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan	92,24

No.	Satuan Kerja	Realisasi
6.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu	92,16
7.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara	91,88
8.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo	91,37
9.	Sekretariat Badan	91,11
10.	Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura	91,08
11.	Balai Penelitian Lingkungan Pertanian	90,93
12.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara	90,34
13.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali	90,15
14.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan	90,06
15.	Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan	88,96
16.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah	88,08
17.	Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian	86,80
18.	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	86,80
19.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat	86,70
20.	Balai Penelitian Tanaman Serealia	86,64
21.	Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	86,36
22.	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	85,96
23.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur	85,87
24.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah	85,74
25.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan	85,51

No.	Satuan Kerja	Realisasi
26.	Balai Penelitian Tanaman Palma	85,26
27.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh	85,26
28.	Loka Penelitian Penyakit Tungro	84,50
29.	Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	84,36
30.	Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika	84,27
31.	Loka Penelitian Sapi Potong	83,82
32.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah	83,46
33.	Balai Penelitian Tanaman Sayuran	83,37
34.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat	82,73
35.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara	82,65
36.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung	82,64
37.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau	82,50
38.	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian	82,37
39.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat	82,37
40.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta	82,15
41.	Balai Penelitian Ternak	82,01
42.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten	81,95
43.	Loka Penelitian Kambing Potong	81,82
44.	Balai Penelitian Tanaman Hias	80,51
45.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta	80,40
46.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku	79,69
47.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan	79,09

No.	Satuan Kerja	Realisasi
48.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Utara	67,06
49.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat	67,05

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 28 Desember 2021



Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian;
2. Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian;
3. Kepala Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Lampiran 4. Nilai Kinerja Anggaran BPTP Sumatera Selatan Tahun 2021

